

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Maksudnya adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena. Penelitian menggunakan data kuantitatif karena dalam penelitian ini penulis mempelajari, menganalisis, menafsirkan dan menarik kesimpulan dari laporan keuangan Yayasan Sosial Chang Hwa Sekolah Tiga Bahasa Sinar Harapan. Pemilihan jenis penelitian ini sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui kinerja keuangan Yayasan Sosial Chang Hwa Sekolah Tiga Bahasa Sinar Harapan di Lumajang.

3.2. Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah Yayasan Sosial Chang Hwa Sekolah Nasional Tiga Bahasa, yang bersedudukan di Jl. Gubernur Suryo Embong Kembar Lumajang

3.3. Sumber dan Jenis Data

3.3.1. Sumber Data

Data Internal

Data yang berasal dari dalam organisasi itu sendiri. Data jenis ini biasanya berkaitan langsung dengan organisasi sendiri, misalnya data keuangan (neraca, laporan laba-rugi dan sebagainya), data kepegawaian, data produksi dan lain-lain.

3.3.2. Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan di dalam penelitian ini dibedakan atas dua bagian yaitu sebagai berikut :

3.3.2.1. Data Primer

Data primer, merupakan data dan informasi yang dikumpulkan dari yayasan masih dalam bentuk baku dan masih memerlukan pengolahan lebih lanjut, jenis data primer ini antara lain yaitu data yang diperoleh dari pengurus Yayasan Pendidikan Tiga Bahasa, keterangan-keterangan yang berupa laporan kemudian diolah dan disusun kembali.

3.3.2.2. Data Sekunder

Data Sekunder, yaitu data yang penulis peroleh dari yayasan dalam bentuk yang telah jadi tanpa mengalami perubahan, jenis data sekunder ini antara lain yaitu laporan keuangan, sejarah umum dan struktur organisasi.

Sedangkan yang menjadi sumber data ini adalah bersumber dari semua catatan, dokumentasi tertulis, keterangan lisan dan tulisan yang dapat diberikan oleh pimpinan yayasan, kepala bagian akuntansi dan pihak lain yang dapat membantu dalam penelitian ini.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data yang diperlukan sebagai landasan dalam penyusunan skripsi ini, maka penulis melakukan penelitian lapangan dengan metode

3.4.1. Teknik Survey

yaitu pengumpulan data dengan melakukan wawancara langsung dengan yang berkompeten dalam yayasan yang mengetahui tentang permasalahan yang diangkat guna memperoleh informasi yang akurat sehubungan dengan kinerja keuangan yayasan. Wawancara dilakukan dengan bagian keuangan yayasan dan pimpinan yayasan.

3.4.2. Dokumentasi

Digunakan untuk mengumpulkan data sekunder sehubungan dengan kinerja keuangan yayasan yang diterapkan dalam Yayasan Sosial Chang Hwa Sekolah Tiga Bahasa Sinar Harapan seperti laporan keuangan

3.5. Variabel Penelitian

3.5.1. Identifikasi Variabel

Berdasarkan permasalahan yang diajukan, maka variabel Rasio Kinerja Fiskal, Rasio Efisiensi Aktifitas Non Program, Rasio Dukungan Publik, Rasio Kinerja Investasi, Rasio Efisiensi Program.

3.5.2. Definisi Konseptual Variabel

Kerangka Konseptual penelitian merupakan sintesis atau ekstrapolasi dari tinjauan teori dan penelitian terdahulu yang mencerminkan keterkaitan antar variabel dan merupakan tuntutan untuk memecahkan masalah penelitian dan merupakan tempat peneliti memberikan penjelasan tentang hal-hal yang berhubungan dengan variabel ataupun masalah yang ada dalam penelitian. Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan melalui bagan alur berikut yang disertai penjelasan kualitatif.

Menurut Indra Bastian, (2001:102) Kinerja keuangan adalah definisi pendapatan dan biaya mengidentifikasi kriteria yang perlu dipenuhi sebelum diakui dalam laporan kinerja keuangan. Namun pendapatan dan biaya dapat disajikan dalam laporan kinerja keuangan dengan beberapa cara yang berbeda demi untuk menyediakan informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan ekonomi. Misalnya, pembedaan pos pendapatan dan biaya yang berasal dan tidak berasal dari aktivitas entitas yang biasa (ordinary) merupakan praktik yang lazim.

Pembedaan ini dilakukan berdasarkan argumentasi bahwa sumber suatu pos adalah relevan dalam mengevaluasi kemampuan entitas untuk menghasilkan kas dan setara kas dimasa depan misalnya: aktivitas insidental seperti pengalihan investasi jangka panjang tampaknya tidak akan terjadi secara. Pembedaan antara pos pendapatan dan biaya dan penggabungan pos tersebut dengan cara berbeda juga memungkinkan penyajian beberapa ukuran kinerja entitas, masing-masing dengan derajat cakupan yang berbeda. Misalnya laporan kinerja keuangan dapat menyajikan surplus / defisit dari aktifitas operasi dan surplus/ defisit dari aktifitas biasa.

Menurut Drs. H.S. Munawir, Ak. (2004:64) Analisis rasio adalah suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisa berupa ratio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka ratio tersebut dibandingkan dengan angka ratio pembanding yang di gunakan sebagai standart. Dengan demikian kegunaan atau manfaat suatu angka ratio sepenuhnya tergantung kepada kemampuan atau kecerdasan penganalisa dalam menginterpretasikan data yang bersangkutan.

Rasio Keuangan atau *financial ratio* merupakan salah satu teknik dari analisis laporan keuangan, dan cara yang paling efektif untuk mengukur dan membandingkan kinerja keuangan suatu perusahaan pada tahun sebelumnya dan tahun sesudahnya, serta sebagai dasar untuk mengestimasi laporan keuangan yang akan datang. James C. Van Horne (2005:104) mengatakan: “rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh

dengan membagisatu angka dengan angka lainnya rasio – rasio yang digunakan adalah:

1. Rasio Kinerja Fiskal

Suatu alat untuk mengukur kemampuan keuangan yang merupakan alat ukur kinerja keuangan dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang dapat dikembangkan berdasarkan data keuangan yang bersumber dari data rasio efisiensi aktifitas (Halim:284)

2. Rasio Efisiensi Aktifitas Non Program

Suatu cara untuk mengetahui bagaimana organisasi me-manage sumber daya yang dimiliki untuk ke efektifan organisasi yang tengah berjalan (Kasmir.2012)

3. Rasio Dukungan Publik

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan organisasi untuk mengumpulkan pendapatan (dana) dari publik atau dengan kata lain merupakan indeks dari dukungan publik. (Kolodinsky:2003)

4. Rasio Kinerja Investasi

Rasio kinerja investasi adalah untuk mengukur kemampuan organisasi dengan keseluruhan dana yang ditanamkan untuk operasinya suatu organisasi S.Munawir (2007:89)

5. Rasio Efisiensi Program

Rasio yang menggambarkan perbandingan antara besarnya biaya yang dikeluarkan untuk membiayai pelaksanaan program. Karena semakin kecil rasio efisiensi berarti kinerja suatu organisasi semakin baik. Halim, (2007:231)

3.5.3. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah seperangkat petunjuk yang lengkap tentang apa yang harus diamati dan mengukur suatu variabel atau konsep untuk menguji kesempurnaan definisi operasional variabel.

Rasio keuangan yang merupakan indikator keuangan pada organisasi nirlaba digunakan oleh prabowo (2007), Analisis rasio digunakan untuk menguji apakah rasio-rasio tersebut relevan untuk digunakan dalam konteks Indonesia dan Organisasi Nirlaba.

1. Rasio – rasio Kinerja Fiskal

Rasio kinerja fiskal merupakan suatu rasio untuk mengukur kinerja fiskal suatu organisasi nirlaba. Berikut ini adalah beberapa perhitungan dalam rasio kinerja fiskal yang relevan untuk konteks Indonesia dan Organisasi nirlaba.

- a. $\frac{\text{Total pendapatan}}{\text{Total Asset}}$
- b. $\frac{\text{Total pendapatan}}{\text{Total Biaya}}$
- c. $\frac{(\text{Total Pendapatan} - \text{Total Biaya})}{\text{Total Pendapatan}}$
- d. $\frac{(\text{Total Pendapatan} - \text{Total Biaya})}{\text{Total asset}}$
- e. $\frac{\text{Asset Bersih}}{\text{Total Asset}}$

2. Rasio efisiensi aktifitas non program

Pada organisasi – organisasi nirlaba yang berada di Indonesia tidak ada yang memasukkan biaya-biaya pencarian dana dapat disebut juga dengan biaya non

program karena setiap rupiah yang dikeluarkan untuk mencari dana itu akan mendatangkan pendapatn bagi organisasi. Biaya non program adalah biaya-biaya yang digunakan untuk membiayai aktifitas non program (misalnya beban gaji ukuran karyawan tetap, beban sewa rumah, beban penyusutan dan seterusnya). Dari organisasi nirlaba yang mendukung visi, misi dan tujuan organisasi. Rasio efisiensi ini semakin meningkat semakin baik. Rasio efisiensi aktifitas non program merupakan perbandingan antara total pendapatan dengan biaya non program. Komponen dari rasio efisiensi aktifitas non program adalah:

$$\frac{\text{Total pendapatan}}{\text{Biaya non program}}$$

3. Rasio dukungan publik

Rasio dukungan publik adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan organisasi untuk mengumpulkan pendapatan (dana) dari publik atau dengan kata lain merupakan indeks dari dukungan publik ini adalah:

- a. $\frac{\text{Total kontribusi}}{\text{Total biaya}}$
- b. $\frac{\text{Total kontribusi}}{\text{Total asset}}$
- c. $\frac{\text{Total kontribusi}}{\text{Total pendapatan}}$

4. Rasio kinerja investasi

Rasio kinerja investasi merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif investasi yang dilakukan oleh organisasi nirlaba. Rasio kinerja investasi merupakan perbandingan antara kas dan setara kas dan total asset.

Semakin meningkat rasio ini semakin efektif. Komponen dari rasio kinerja investasi adalah;

$$\frac{\text{Kas dan setara kas}}{\text{Total Asset}}$$

5. Rasio efisiensi program

Rasio efisiensi program adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efisiensi penggunaan dana yang dicairkan untuk membiayai pelaksanaan program (misalnya kampanye, program pemberdayaan, program kemanusiaan, dsb). Rasio efisiensi program merupakan perbandingan antara biaya program dengan total biaya. Biaya program adalah biaya-biaya yang digunakan untuk membiayai aktivitas program utama dari organisasi nirlaba yang mendukung visi, misi, dan tujuan organisasi tersebut. Semakin meningkat rasio ini semakin baik.

Komponen dari efisiensi program ini adalah :

$$\frac{\text{Biaya program}}{\text{Total biaya}}$$

3.6. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen penelitian. Olehkarena itu, peneliti harus memvalidasi diri sendiri mengenai seberapa jauh penelitisiap melakukan penelitian dan terjun ke lapangan. Validasi yang dimaksudmeliputi validasi terhadap pemahaman peneliti atas metode penelitian kualitatif,penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, dan kesiapan penelitimemasuki objek penelitian. Ketika peneliti telah merasa cukup tervalidasi, makapeneliti siap untuk memasuki objek penelitian. Yaitu alat yang digunakan adalah:

- a. Sumber data
- b. Pengumpulan data
- c. Menilai kualitas data
- d. Menafsirkan data
- e. Dan membuat kesimpulan atas temuan.

3.7. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan analisis rasio keuangan terhadap data sekunder yang telah diperoleh. Dalam penelitian ini, rasio-rasio keuangan yang diperhitungkan untuk mengukur kinerja keuangan Yayasan Chang Hwa mengacu pada Ritchie dan Kolodinski (2003). Adapun macam rasio-rasio keuangan maka teknik analisis yang digunakan adalah sebagai berikut:

3.7.1 Rasio Kinerja Fiskal

- a. $\frac{\text{Total pendapatan}}{\text{Total Asset}}$
- b. $\frac{\text{Total pendapatan}}{\text{Total Biaya}}$
- c. $\frac{(\text{Total Pendapatan} - \text{Total Biaya})}{\text{Total Pendapatan}}$
- d. $\frac{(\text{Total Pendapatan} - \text{Total Biaya})}{\text{Total asset}}$
- e. $\frac{\text{Asset Bersih}}{\text{Total Asset}}$

3.7.2 Rasio Efisiensi Aktivitas Non Program

$$\frac{\text{Total pendapatan}}{\text{Biaya non program}}$$

3.7.3 Rasio Dukungan Publik

a. $\frac{\text{Total kontribusi}}{\text{Total biaya}}$

b. $\frac{\text{Total kontribusi}}{\text{Total asset}}$

c. $\frac{\text{Total kontribusi}}{\text{Total pendapatan}}$

3.7.4 Rasio Kinerja Investasi

$\frac{\text{Kas dan setara kas}}{\text{Total Asset}}$

3.7.5 Rasio Efisiensi Program

$\frac{\text{Biaya program}}{\text{Total biaya}}$

Pada rasio-rasio yang tertulis diatas adalah rasio keuangan yang akan digunakan dalam menilai kinerja keuangan Yayasan Chang Hwa. Rasio keuangan ini merupakan modifikasi dari lima belas rasio keuangan yang dianalisis oleh Ritche dan Kolodinsky (2003). Rasio keuangan yang lima belas itu di modifikasi menjadi sembilan yang digunakan dalam menganalisis kinerja keuangan karena aktifitas yang terkait dengan rasio tersebut dilakukan oleh organisasi nirlaba di indonesia. Ditambahkan dua rasio dari sembilan rasio keuangan. Rasio lainnya yaitu rasio efisiensi aktivitass non program yang merupakan modifikasi dari rasio total pendapatan per biaya pencarian dana serta rasio efisiensi program.